



Pembentukan Kader Dalam Rangka Peningkatan Program Posyandu Remaja di Dadapan Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Cadre Formation to increase Youth Integrated Healthcare Centre Program at Dadapan Sendangmulyo Tembalang Semarang

Siti Nurjanah, Dewi Puspitaningrum, Dian Nintyasari Mustika
Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang
sitinurjanah@unimus.ac.id

Abstrak

Masalah kesehatan remaja sangat kompleks karena berada pada masa peralihan dari anak – anak ke dewasa. Jika tidak tertangani, maka berdampak terhadap masa depannya bahkan kesehatan psikologisnya. Kebijakan kesehatan terkait pelayanan kesehatan remaja sebagaimana dalam Permenkes No. 25 tahun 2014 ditujukan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat dan ketrampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara optimal dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk mengurangi masalah yang dihadapi remaja salah satunya dengan pembentukan wadah kegiatan remaja yang dinamakan posyandu remaja. Posyandu remaja berisi kegiatan penyuluhan, saling bertukar ilmu mengenai kesehatan. Keberadaan Posyandu Remaja merupakan solusi yang dapat ditawarkan di masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan serta kesehatan reproduksi remaja. **Tujuan** dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah membentuk kader Posyandu Remaja dan untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu Remaja. **Tahapan metode** yang digunakan adalah pembentukan kader Posyandu Remaja dan pemberian edukasi, ceramah, diskusi serta latihan pada kader posyandu remaja. **Hasil kegiatan** ini adalah peningkatan pengetahuan kader posyandu remaja dan Kontinuitas kegiatan posyandu remaja di Dadapan Sendangmulyo. **Kesimpulan** kegiatan ini dapat meningkatkan derajat kesehatan remaja di dadapan Sendangmulyo Semarang.

Kata kunci : Pembentukan, Posyandu, Remaja

Abstract

*The problem of youth health is so complexity because they are in a periode of change from a child to an adult. If it is not solved so it will have an effect for the future and psychology. In Permenkes no 25, 2014 as Health policy showed that every youth had a skill to behave clean and healthy life and also socialize well in order to learn as well as grow optimally and become human resource qualitatively. One of the effort to alleviate the problem of youth is by forming an organization for youth that is named by Youth Integrated Healthcare Center (Posyandu Remaja). It has some activities such as counselling, sharing about health-acknowledgment. Youth Integrated Healthcare Center is a solution in social-community to increse the wealth and youth reproduction health. **The purpose** of community servicing is to form youth Integrated Healthcare Center and grow Youth Integrated Healthcare Center's acknowledgement. **The methode** is Cadre formation of Youth Integrated Healthcare Center, then giving education, discoursing, discussion and practicing to the cadre of youth Integrated Healthcare Center. The result of this activity is the increasing of cadre's youth Integrated Healthcare center acknowledgement and the continuing youth Integrated Healthcare center's activity at Dadapan Sendangmulyo. **The conclusion** of this activity is able to increse youth health at Dadapan Sendangmulyo on Tembalang in Semarang.*

Keywords : Cadre formation, Youth Integrated Healthcare Center

PENDAHULUAN

Masa Remaja merupakan masa *strom* dan *stress*, karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari dirinya sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun dari lingkungan (*environmental factors*). Mengingat besarnya arti dan manfaat penerimaan dari lingkungan, baik dari teman sebaya maupun masyarakat sampai remaja diharapkan mampu bertanggungjawab secara sosial, mengembangkan kemampuan intelektual dan konsep-konsep yang penting bagi kompetensi serta kemandiriannya.

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak/DP3A kota Semarang, pada bulan Januari – Juni 2022 Jumlah Kekerasan pada Perempuan dan Anak 82 orang. 57% korban kekerasan berdasarkan kelompok usia adalah kelompok usia remaja (usia 10-18 tahun). Remaja di Dadapan Sendangmulyo Semarang sebagian besar masih berstatus pelajar baik SMP maupun SMA. Dari hasil pengkajian data jumlah keseluruhan remaja di RW 2 Dadapan ini sebanyak 264 orang, Remaja putri sejumlah 127 orang dan remaja putra sejumlah 137 orang. Data wawancara menunjukkan 50% remaja putri belum mengetahui mengenai kesehatan reproduksi. Hal tersebut terlihat pada saat wawancara kepada remaja putri belum mengetahui tentang penanganan dismenorhea untuk mengurangi nyeri saat haid. Masalah lain yang dihadapi remaja di wilayah dari tahun 2019-2022 tersebut merokok sejumlah 15% dan kehamilan usia remaja sejumlah 3 %.

Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, memerlukan penanganan yang komprehensif dan integrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Upaya untuk mengurangi permasalahan pada remaja salah satunya dengan pembentukan wadah kegiatan remaja yaitu Posyandu Remaja. Posyandu Remaja memiliki tujuan yaitu meningkatkan peran remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi posyandu remaja, meningkatkan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi bagi remaja, meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, mempercepat upaya perbaikan gizi remaja, mendorong remaja untuk melakukan aktivitas fisik, melakukan deteksi dini dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), dan meningkatkan kesadaran remaja dalam pencegahan kekerasan.

Kader merupakan tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat, berasal dari masyarakat dan bekerja untuk masyarakat yang melakukan kegiatan program kesehatan. Kegiatan pembentukan kader Posyandu Remaja adalah kegiatan dalam rangka mempersiapkan kader kesehatan agar mau dan mampu berperan serta dalam mengembangkan program kesehatan khususnya kesehatan remaja di lingkungannya. Kader posyandu di RW 2 Dadapan Sendangmulyo sebagian besar aktif dalam kegiatan posyandu balita dan posyandu lansia. Berdasarkan hasil

wawancara 10 kader ada 8 kader yang belum mengetahui tentang posyandu remaja, tujuan dan kegiatan posyandu remaja. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membentuk kader remaja yang akan melaksanakan kegiatan posyandu remaja di wilayahnya dan Peningkatan Pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu untuk memberikan tanggungjawab tentang tugas dan peran kader posyandu, sehingga pelayanan posyandu remaja akan lebih baik.

Pemahaman teori yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Pemahaman Partisipatif Kondisi Wilayah, yaitu salah satu teori perencanaan partisipatif yang bertujuan untuk menggali permasalahan yang ada di masyarakat dan cara mengatasinya dengan menggunakan sumberdaya lokal atas prinsip pemberdayaan masyarakat yang acuannya data dan informasi yang ada. Kemudian data dan informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan perencanaan kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menurut Gunawan (2007) dengan menggunakan langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu :

1. Perencanaan atau *planning*, merencanakan adanya kegiatan dengan Posyandu remaja di lingkungan Dadapan Sendangmulyo dengan pendekatan kepada mitra, membuat buku saku posyandu remaja, koordinasi dengan ketua RW dan Puskesmas setempat.
2. Tindakan atau *implementation*, yaitu dengan pembentukan kader posyandu remaja. Dengan adanya struktur organisasi kader posyandu remaja yang telah disetujui oleh penanggungjawab, maka pelaksanaan kegiatan posyandu remaja dapat berjalan dengan baik.
3. Observasi atau *observation*, yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang posyandu remaja meliputi peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu remaja di Dadapan Sendangmulyo Semarang.
4. Evaluasi atau *evaluation* dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan pembentukan kader posyandu dan peningkatan pengetahuan.

Mitra atau sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader posyandu Remaja di dadapan RW II Sendangmulyo Tembalang Semarang sejumlah 14 orang remaja dan kader Pendamping sejumlah 6 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap *Planning*

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini diawali dengan *planning* yaitu merencanakan adanya posyandu remaja mengingat remaja di wilayah

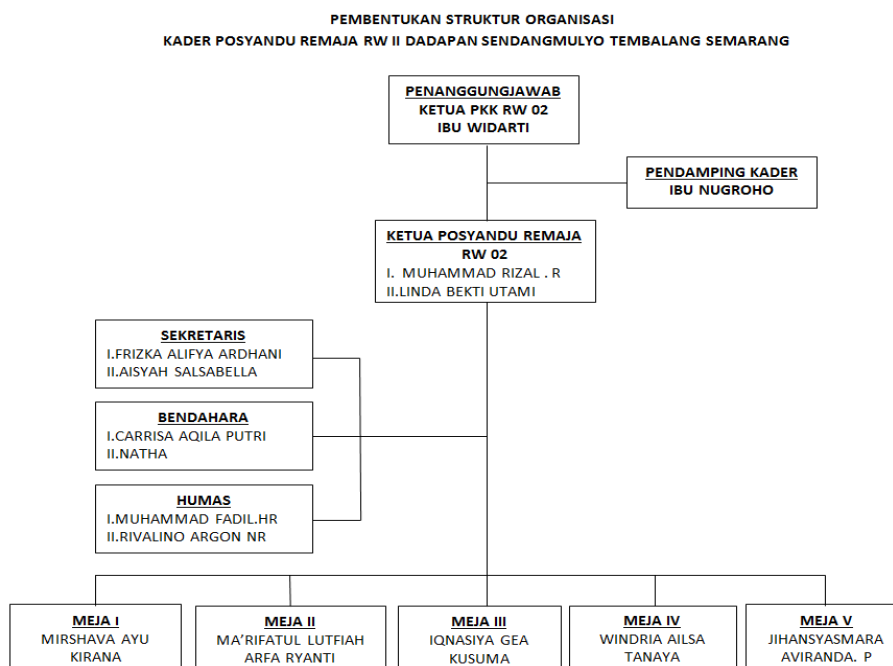
Dadapan sejumlah 264 remaja dari usia 10-18 tahun. Pada awalnya sudah ada perkumpulan remaja yang ikut senam di kegiatan Posyandu Lansia tetapi remaja belum mempunyai wadah tersendiri dalam memantau kesehatannya dan lingkungannya. Masyarakat terpandu mendiskusikan pembentukan Posyandu Remaja yang belum ada di wilayah RW II dadapan Sendangmulyo. Tujuan Pengabdian disini yaitu memfasilitasi pengenalan terhadap jenis masalah, potensi dan kesempatan, hambatan Kecenderungan dan Perubahan. Perubahan tersebut dengan pembentukan Posyandu Remaja yang bersinergi dengan Puskesmas setempat. Pembentukan Posyandu ini diterima dengan baik oleh tokoh masyarakat dan didukung oleh kader yang aktif di dadapan Sendangmulyo Semarang.

2. Tahap *implementation*

Pada tahap ini kegiatan posyandu remaja dengan pembentukan kader posyandu remaja. Pembentukan kader Posyandu remaja ini dipandu oleh tim dosen Universitas Muhammadiyah Semarang sebagai Pengabdian terhadap masyarakat. Pada tahap implementasi ini, kader posyandu remaja di Dadapan mengikuti kegiatannya dengan tertib dan serius. Menurut salah satu kader menyatakan bahwa kegiatan ini merupakan pengetahuan dan pengalaman baru bagi kader dan masyarakat di RW II Dadapan Sendangmulyo. Pengetahuan yang baik akan mendorong individu untuk melakukan perilaku yang baik pula. Pengetahuan yang dimiliki individu akan membentuk pemahaman-pemahaman, yang selanjutnya melakukan analisis dan sintesis, bahkan mampu menilai informasi untuk membuat rencana peningkatan kesehatan remaja.

Pelaksanaan pembentukan posyandu remaja dengan menggunakan sistem 5 meja secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Meja 1 : Meja pendaftaran atau registrasi. Meja 2: Meja pemeriksaan berat-badan, ukur tinggi-badan, tensi. Meja 3: Meja pencatatan buku panduan. Meja 4: Meja penyuluhan gizi dan kesehatan. Meja 5: Meja Konseling Informasi dan Edukasi (KIE). Kader yang terbentuk bersedia melaksanakannya sesuai dengan strategi dan *jobdisknya* masing-masing sesuai standart kesehatan yang harus dipatuhi.

Gambar 1. Bagan Pembentukan Struktur organisasi



Sumber : data primer, 2022

3. Tahap *observation*

Pada tahap *observation* ini pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan tentang posyandu remaja dan penanganan masalah yang dihadapi oleh remaja dan lingkungannya.

Materi yang diberikan pada penyuluhan posyandu remaja ini adalah dasar-dasar posyandu remaja, Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi bagi remaja, pengetahuan terkait kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, mempercepat upaya perbaikan gizi remaja, mendorong remaja untuk melakukan aktivitas fisik, melakukan deteksi dini dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), dan meningkatkan kesadaran remaja dalam pencegahan kekerasan.

Hasil pemberian penyuluhan tentang posyandu remaja dan penanganan masalah remaja dilingkungannya, pada Kader Posyandu Remaja di Dadapan Sendangmulyo yaitu sebagian besar Kader mempunyai peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang baik. Kader posyandu remaja dalam mengikuti kegiatan awal yaitu penyuluhan kesehatan menunjukkan keaktifannya dan antusias memperoleh transfer ilmu. Dibuktikan beberapa pertanyaan dari kader baik pertanyaan secara teknis maupun non teknis. Upaya pembentukan posyandu remaja ini hanya dapat

dilakukan dengan baik dan benar apabila kader posyandu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang pencegahan itu sendiri. Pengetahuan yang dimiliki akan mendorong untuk berperilaku baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Notoatmodjo (2002) yang menyatakan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pola pikir seseorang.

Pengetahuan merupakan tingkat kedalaman pemahaman terhadap konsep-konsep baru. Memiliki pengetahuan tentang upaya pencegahan masalah kesehatan fisik maupun jiwa pada kader berarti kader posyandu tersebut telah mampu mendalami dan mengerti bagaimana cara untuk menghadapi permasalahan tersebut dalam bentuk perilaku. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa setelah mempunyai pengetahuan seseorang akan berusaha untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang riil. Pengetahuan dapat mempengaruhi masing-masing individu untuk berperilaku dan mempunyai akses informasi yang berbeda-beda pula sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki individu.

Posyandu remaja yang terbentuk sebagai sarana sosialisasi remaja dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk selalu berperilaku hidup sehat. Sehingga upaya pencegahan meningkatnya masalah remaja baik dari segi kesehatan fisik remaja maupun kesehatan jiwa remaja dapat tercapai. Selain itu kegiatan yang dilaksanakan pada posyandu remaja yaitu upaya investasi terkait permasalahan remaja, memantau kesehatan remaja secara berkala, mengedukasi remaja untuk hidup sehat, menurunkan angka pernikahan dini, dan membekali remaja untuk mempersiapkan masa depan menuju generasi berencana yang kreatif dan berwawasan luas.

4. Tahap *Evaluation*

Tahap terakhir adalah *Evaluation* yaitu dengan terbentuknya struktur organisasi kader posyandu remaja dan peningkatan pengetahuan tentang posyandu remaja. Dengan adanya dukungan dari tokoh masyarakat maka pelaksanaan posyandu remaja yang ditetapkan pada hari ahad pagi pada minggu ke tiga setiap bulannya.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dengan tema Pembentukan Kader dalam rangka peningkatan Program Posyandu Remaja di Dadapan Kelurahan Sendangmulyo Semarang menghasilkan :

1. Perencanaan pembentukan posyandu remaja berdasarkan masalah yang ada dilingkungan RW II Dadapan sendangmulyo Tembalang Semarang

2. Implementasi Pembentukan kader Posyandu remaja ini dipandu oleh tim dosen Universitas Muhammadiyah Semarang sebagai Pengabdian terhadap masyarakat. Keaktifan kader dalam pembentukan program posyandu Remaja dan Peningkatan pengetahuan kader tentang posyandu remaja, merupakan upaya remaja dalam mencegah serta pemantauan kesehatan remaja secara berkesinambungan.
3. Observasi pemberian penyuluhan kesehatan tentang posyandu remaja dan penanganan masalah mendapatkan hasil baik. Setiap kader posyandu remaja setelah adanya stimulasi kader dengan serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai peningkatan pengetahuan dan memotivasi perilaku hidup sehat.
4. Evaluasi dari pembentukan kader posyandu ini adalah pelaksanaan secara terprogram dan berkesinambungan guna tercapainya tujuan posyandu remaja yaitu Memperoleh pengetahuan dan ketrampilan mengenai kesehatan serta kesehatan remaja akan terus terpantau.

DOKUMENTASI

Gambar 1: Pembentukan ketua dan wakil posyandu Remaja



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2: Pembentukan sekretaris dan bendahara posyandu Remaja



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3: Pembentukan PJ 5 Meja Posyandu Remaja



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 4: Pemberian Penyuluhan kesehatan



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 5: Seluruh Kader beserta Penanggungjawab dan pendamping Posyandu Remaja



Sumber : Dokumentasi Pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Supriatna, 2014, "*Relevansi Metode Participatory Rural Appraisal Dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang Pemerintahan Desa*", Jurnal Lingkar Widyaaiswara ([Www.Juliwi.Com](http://www.juliwi.com)), Edisi 1 No. 1, Jan – Mar 2014, P. 39 – 45, Issn: 2355-4118
- E. Sulastri, D. P. Astuti, and E. W. Handyani, 2019, "*Pembentukan Posyandu Remaja Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen*," Urecol, pp. 130–133.
- E. Wahyuntari, 2020 , "*Pembentukan Prambanan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo*," vol. 1, no. 1, pp. 14–18.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Petunjuk Teknis Penjaringan Kesehatan dan Pemeriksaan Berka/a Anak Usia Seka/ah dan Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Madya, S, (2006) *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*, Alfabeta: Bandung.
- Gunawan, (2004), *Makalah untuk Pertemuan Dosen UKDW yang akan melaksanakan penelitian pada tahun 2005*, URL : <http://uny.ac.id>, accessed at 19 Mei 2007, 15.25 WIB.
- S.F. Simanungkalit and W. Wahyuningtyas, 2019 "*PKM Kelompok Kader dalam Penyuluhan cegah anemia pada remaja putri di kelurahan pasir putih Depok*", PP.49-52.
- P.Sari, S.A. Nirmala and Diah, 2017, "*Evaluasi Pelayanan Revitalisasi Posyandu dan Pelatihan Kader sebagai bentuk Pengabdian Masyarakat*," J.Chem. Inf. Model. Vol.53. no.9, pp 1689-1699.
- Rochdyanto, Saiful. 2000. *Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Pra*. Makalah Tot PKPI, Yogyakarta.